

## **PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN PADA KABUPATEN/KOTA DI SUMATERA UTARA**

**Ayu Syah Fitri Yani<sup>1</sup>, Irsad Lubis<sup>2</sup>**  
Universitas Sumatera Utara<sup>1,2</sup>  
ayusyahfitri799@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), dan penyerapan tenaga kerja (PTK) terhadap jumlah penduduk miskin (JM) di 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2016-2022. Data yang digunakan merupakan data panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), serta Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model, sebagaimana ditentukan melalui uji Chow dan uji Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN dan PTK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan PMA tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan nilai Adjusted R-Squared sebesar 99,37%, dapat disimpulkan bahwa variasi jumlah penduduk miskin secara dominan dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. Pemerintah diharapkan terus mendorong investasi domestik dan penciptaan lapangan kerja sebagai strategi utama dalam pengentasan kemiskinan di Sumatera Utara.

**Kata Kunci:** *Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk Miskin*

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of domestic investment (PMDN), foreign investment (PMA), and labor absorption (PTK) on the number of poor people (JM) in 33 districts/cities in North Sumatra Province during the period 2016-2022. The data used are panel data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), the Investment and One-Stop Integrated Service Office (DPMPTSP), and the Investment Coordinating Board (BKPM). The analysis model used in this study is the Fixed Effect Model, as determined through the Chow test and the Hausman test. The results of the study indicate that PMDN and PTK have a negative and significant effect on the number of poor people, while PMA does not have a significant effect. With an Adjusted R-Squared value of 99.37%, it can be concluded that the variation in the number of poor people is predominantly influenced by these three variables. The government is expected to continue to encourage domestic investment and job creation as the main strategy in poverty alleviation in North Sumatra.*

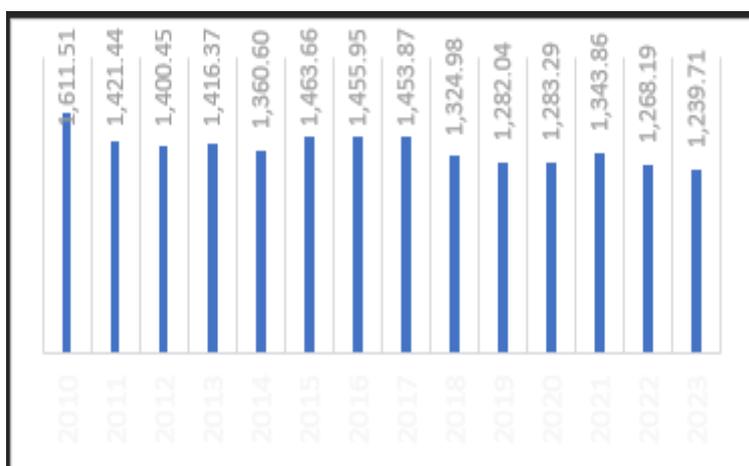
**Keywords:** *Domestic Investment, Foreign Investment, Labor Absorption, Number of Poor People*

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan ialah masalah sosial serta ekonomi yang memiliki banyak aspek dan menjadi masalah besar untuk negara berkembang, salah satunya ialah Indonesia. Salah satu masalah penting pada pembangunan ekonomi negara berkembang adalah masalah ini, yang sering disebabkan oleh rendahnya pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja yang terbatas (Murtala, 2017). Pemerintah pusat dan daerah terus berupaya melakukan pengoptimalan pendapatan serta pengurangan kemiskinan dengan menarik investor untuk menanamkan modal. Terciptanya kekondusifan iklim investasi, terkhusus pada sektor industri padat karya, tercapainya kestabilan pertumbuhan ekonomi yang stabil, lebih banyak lapangan

kerja dapat diciptakan, dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat, yang ditandai dengan penurunan jumlah penduduk miskin (Hidayati et al., 2022).

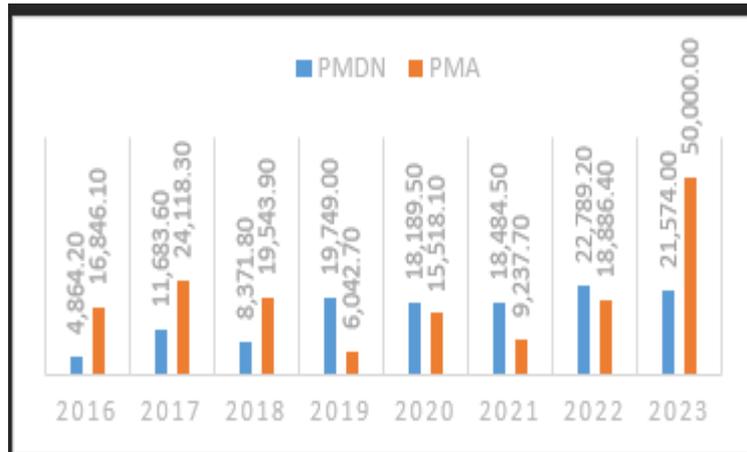
Berlimpahnya sumber daya alam seperti minyak bumi, gas alam, batubara, karet, kelapa sawit, kakao, kopi, dan sebagainya, Sumatera Utara ialah provinsi di Indonesia dengan potensi ekonomi yang luar biasa. Selain itu, Sumatera Utara memiliki berbagai sektor industri yang terus berkembang, seperti makanan serta minuman, garmen serta tekstil, kimia serta farmasi, serta logam dasar. Sumatera Utara juga mengalami kemajuan pesat dalam bidang jasa, terutama dalam bidang perdagangan, komunikasi, transportasi, perbankan, serta pariwisata. Di sisi lain, meskipun Sumatera Utara memiliki banyak potensi, negara tersebut masih menghadapi masalah yang signifikan, yaitu kemiskinan yang tinggi. Provinsi ini memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Sumatera, di peringkat kelima, menurut data statistik. Oleh karena itu, diperlukan tindakan strategis dan kerja sama antara berbagai pihak untuk mengatasi masalah ini dan memaksimalkan potensi ekonomi Sumatera Utara.



**Gambar 1.** Jumlah Penduduk Miskin Sumatera Utara 2016-2022

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi SUMUT, 2022*

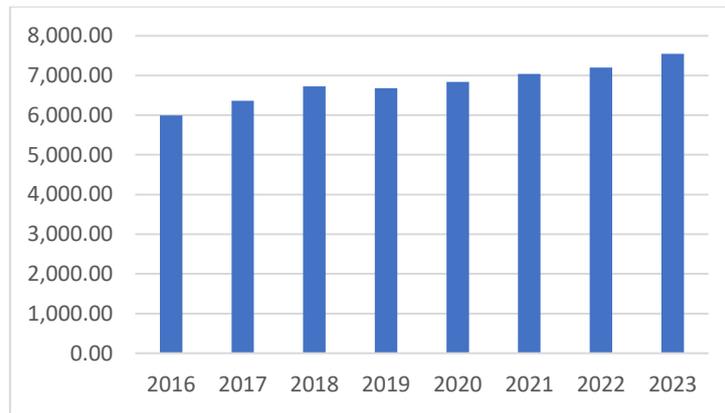
Secara umum, jumlah masyarakat miskin di Provinsi Sumatera Utara telah menurun selama empat tahun terakhir. Jumlah penduduk miskin tercatat sebanyak 1.455,95 ribu pada tahun 2016 dan berhasil berkurang menjadi 1.282,04 ribu di tahun 2019. Tetapi, di tahun 2020, angkanya meningkat kembali sebesar 1.283,29 ribu, dan naik lagi menjadi 1.343,86 ribu pada tahun 2022. Pandemi COVID-19 menghentikan kegiatan ekonomi, terjadi juga di daerah Sumatera Utara, yang menyebabkan peningkatan ini, menurut data BPS. Namun, angka kemiskinan berhasil turun sebesar 75,7 ribu jiwa pada tahun 2022, menurun menjadi 1.268,19 ribu jiwa pada tahun 2023, dan terus menurun menjadi 1.239,71 ribu jiwa. Laporan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa penurunan jumlah penduduk miskin ini merupakan indikasi terdapatnya perbaikan ekonomi yang mulai dirasakan oleh masyarakat umum. Pemerintah harus menangani kemiskinan, terlebih di kalangan warga yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan. Penanaman modal dan investasi teramat penting agar menggerakkan perekonomian suatu negara. Investasi di Indonesia terdiri dari dua kategori: investasi swasta, termasuk Penanaman Modal Asing (PMA) serta Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan investasi pemerintah, yang berasal dari tabungan negara serta bantuan luar negeri (Ningsih et al., 2020). Penanaman modal diharapkan mampu memberikan pengurangan angka pengangguran serta memberi peningkatan pendapatan masyarakat dengan menghasilkan barang modal baru, menyerap tenaga kerja, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru (Mankiw, 2014).



**Gambar 2.** Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Sumatera Utara 2016-2022  
Sumber: BPS Sulmatara Utara dan BKPUIRM 2023

Selama beberapa tahun terakhir, ada variasi dalam PMDN di Provinsi Sumatera Utara. Investasi tercapai di angka Rp. 4.864,2 miliar pada tahun 2016, tetapi belum memenuhi target 11 triliun rupiah pemerintah daerah. Ini karena kondisi ekonomi yang tidak stabil dan kurangnya kemudahan investasi. Investasi dalam negeri meningkat menjadi 11.683,6 miliar rupiah pada tahun 2017, tetapi turun kembali menjadi 8.371,8 miliar pada tahun 2018. Pada 2019, terjadi peningkatan signifikan menjadi 19.749,0 miliar rupiah, tetapi di tahun 2021 dampak pandemi COVID-19 kembali turun di angka 18.484,5 miliar rupiah. Namun, pada tahun 2022, kemudian berhasil pulihnya investasi dalam negeri serta terus mengalami peningkatan menyentuh angka 21.574,0 miliar rupiah di tahun 2023. Di lain hal, penanaman modal asing (PMA) juga berubah. Di tahun 2016, menyentuh angka 16.846,1 miliar rupiah, dan pada tahun 2017, meningkat menjadi 24.118,4 miliar rupiah. Namun, pada tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan, seperti pada 2018 menjadi 19.543,9 miliar rupiah dan pada 2019 menjadi 6.042,7 miliar rupiah. Pada 2020, angka ini kembali meningkat menjadi 15.518,1 miliar rupiah, tetapi kembali turun lagi menjadi 9.237,7 miliar rupiah di 2021. PMA pulih di angka 18.886,4 miliar rupiah pada tahun 2022. Menurut data dari Dinas Penanaman Modal Sumatera Utara, kurangnya implementasi program promosi investasi menyebabkan penurunan PMA selama pandemi. Namun, total PMDN serta PMA di Sumatera Utara menyentuh angka Rp41,676 triliun pada 2022, melampaui target Rp39,3 triliun, dan meningkat hingga Rp50 triliun pada 2023.

Lokasi strategis Sumatera Utara, peluang investasi, dan kebijakan pemerintah, misalnya Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2023, yang memberikan insentif dan kemudahan investasi, mendukung keberhasilan ini. Penyerapan tenaga kerja adalah komponen penting dalam mengurangi kemiskinan karena unit usaha bisa meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketimpangan. Namun, pengangguran, yang berdampak pada ketidaksamaan pendapatan, seringkali menjadi masalah karena kurangnya lapangan kerja (Yustitia et al., 2022). Akibatnya, untuk mengakhiri kemiskinan di Sumatera Utara, investasi yang lebih besar serta penyerapan tenaga kerja harus dijadikan prioritas utama.



**Gambar 3.** Jumlah penduduk yang bekerja di Sumatera Utara 2016-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi SUMUT, 2022

Secara umum, jumlah orang yang bekerja di Sumatera Utara terjadi peningkatan setiap tahunnya, seperti pada Gambar 1.3. Total tenaga kerja di Sumatera Utara sebanyak 5.991,229 ribu pada tahun 2016, naik menjadi 6.265,989 ribu di tahun 2017. Penyebab peningkatan ini terutama oleh penyerapan tenaga kerja untuk sektor pertanian serta perdagangan, yang menguntungkan perekonomian Sumatera Utara. Total pekerja meningkat kembali sebesar 6.728,431 pada 2018, tetapi pada tahun 2019 terjadi penurunan sedikit menjadi 6.681,224 pekerja. Jumlah pekerja kembali mengalami peningkatan sebesar 7.035,850 pada tahun 2020. Ini terus meningkat hingga 7.197,374 pada tahun 2022 dan 7.459,53 pada tahun 2023. Tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi meningkatkan peluang kesejahteraan masyarakat; sebaliknya, apabila tenaga kerja tidak diserap secara optimal, kemiskinan cenderung meningkat (Agustini & Kurniasih, 2017).

## METODE PENELITIAN

Data sekunder ialah data yang didapat dari instansi tertentu berbentuk laporan, pustaka, atau buku pedoman. Data panel ini berisikan gabungan data *cross-section* serta *time-series*, yang mencakup periode tujuh tahun dari tahun 2016 sampai 2022. Data *cross-section* berasal dari 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara, dan total data yang diamati untuk penelitian ini ialah 231. Sumber data didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Provinsi Sumatera Utara, serta Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Untuk penelitian ini, data terkumpul dari studi kepustakaan. Data yang digunakan harus valid serta relevan dengan subjek penelitian, yang merupakan tujuan dari metode ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	244.560914	(32,195)	0.0000
Cross-section Chi-square	858.583686	32	0.0000

Nilai probabilitas adalah 0.0000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi  $\alpha$  yaitu 5% ( $0.0000 < 0,05$ ). Karena itu, model panel terideal untuk penelitian ini ialah *Fixed Effect*.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	252.793303	3	0.0000

Nilai probabilitas diperoleh sebesar 0.0000 berdasarkan hasil Uji *Hausman* pada tabel, yang memperlihatkan bahwasanya nilai probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi  $\alpha$  yaitu 5% (0.0000 < 0,05). Jadi, *Fixed Effect Model* adalah model panel terideal untuk penelitian ini.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	PMDN	PMA	PTK
PMDN	1.000000	0.308058	0.656351
PMA	0.308058	1.000000	0.348602
PTK	0.656351	0.348602	1.000000

Dari tabel 3 di atas, ditarik kesimpulan bahwasanya nilai penanaman modal dalam negeri (PMDN) dengan penanaman modal asing (PMA) mempunyai hubungan sebesar 0.31 < 0.80, yang menunjukkan bahwasanya tidak terdapat gejala multikolinieritas. Nilai PMDN dengan penyerapan tenaga kerja (PTK) korelasi sebesar 0.66 < 0.80, yang menunjukkan bahwasanya tidak ada gejala multikolinieritas. Nilai PMDN dengan penyerapan tenaga kerja (PTK) korelasi sebesar 0.35 < 0.80, yang menunjuk

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.982009	1.082790	4.601083	0.0000
PMDN	-0.000166	0.000178	-0.932700	0.3521
PMA	-0.000104	0.000151	-0.690894	0.4905
PTK	-0.015120	0.005321	-2.841547	0.0050

Menurut hasil yang ditunjukkan dari tabel 4 terlihat bahwasanya variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) mempunyai probabilitas 0,3521 lebih besar dari 0,05, artinya variabel penanaman modal asing (PMA) terbebas dari heteroskedastisitas, serta variabel penyerapan tenaga kerja (PTK) memiliki probabilitas 0.0050 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa variabel PTK mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel 5.**  
**Hasil Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58.32742	2.056309	28.36511	0.0000
PMDN?	-0.001155	0.000339	-3.407955	0.0008
PMA?	-0.000131	0.000286	-0.458258	0.6473
PTK?	-0.083740	0.010105	-8.287015	0.0000

Persamaan hasil regresi berikut dapat diperoleh, seperti yang ditunjukkan dalam tabel

4.5 sebelumnya:  $L_n JM_{it} = 58.327 - 0.0003 PMDN_{it} + 0.0002 PMA_{it} - 0.084PTK_{it}$ . Apabila variabel independen penanaman modal dalam negeri, penyerapan tenaga kerja, serta penanaman modal asing dianggap konstan atau tetap, maka nilai konstanta 0 sebesar 58,327 akan menunjukkan peningkatan jumlah penduduk miskin sebesar 58,327%, menurut hasil persamaan regresi di atas. Koefisien variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) yaitu -0,0003, artinya apabila penanaman modal dalam negeri (PMDN) meningkat 1%, jumlah penduduk miskin (JM) di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara akan menurun sebesar 0,0003%. Sementara itu, koefisien variabel penanaman modal asing (PMA) yaitu -0,0002, yang berarti bahwa jika penanaman modal asing meningkat 1%, jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.

**Tabel 6.**  
**Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Variabel bebas	t-statistik	t-tabel			prob	keterangan
		1% (a=0,01)	5% (a=0,05)	10% (a=0,10)		
PMDN (X1)	-3,407955	2.352887	1,651594	1,285292	0.0008	Signifikan
PMA(X2)	0,458258	2.352887	1,651594	1,285292	0.6473	Tidak Signifikan
PTK(X3)	-8,287015	2.352887	1,651594	1,285292	0.0000	Signifikan

Dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (-3,407 lebih besar dari 2,352) pada level 1% dan probabilitas 0.0008 di bawah angka 0,01. Ada kemungkinan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berdampak pada jumlah penduduk miskin (JM) di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,458 < 1,651) pada level 5% dan probabilitas 0,647 > 0,05. Dengan nilai  $t_{hitung}$  di atas angka  $t_{tabel}$  (-8,287 lebih besar dari 2,352), variabel penyerapan tenaga kerja (PTK) berada di level 1% dengan probabilitas 0.000 < 0,01, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya PTK dan PMA memberi pengaruh negatif serta signifikan terhadap penurunan total penduduk miskin pada Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.

**Tabel 7.**  
**Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji-F)**

F-Statistik	F-Tabel	Prob	Keterangan
1052,900	2,644369	0.000000	Signifikan

Ada kemungkinan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN), penyerapan tenaga kerja (PTK), serta penanaman modal asing (PMA), memiliki dampak positif serta signifikan terhadap total penduduk miskin (JM) di masing-masing Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, seperti yang diperlihatkan di tabel 4.7. Nilai F-statistik di atas angka F-tabel (1052,9 lebih besar dari 2,644) dengan probabilitas yaitu 0,0003 di bawah angka 0.05.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-Squared	0.994736
Adjusted R-squared	0.993792

Penelitian ini mempunyai nilai *Adjusted R-Squared* yaitu 0,937, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.8. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin (JM) di Provinsi Sumatera Utara dipengaruhi secara signifikan oleh hubungan antara variabel PMDN, PMA, dan PTK, dengan 99.37%. Pengaruh variabel tambahan adalah 0,63%.

### **Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JM)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PMDN memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di beberapa Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi dalam negeri berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan, terutama melalui penciptaan lapangan kerja yang lebih luas. Dengan adanya investasi domestik, peluang ekonomi meningkat, sehingga masyarakat memiliki akses terhadap sumber pendapatan yang lebih baik, yang pada akhirnya membantu mengurangi jumlah penduduk miskin. Pemerintah, melalui Undang-Undang No. 25 Tahun 2007, mendorong budaya investasi dengan memberikan berbagai insentif dan jaminan hukum bagi para investor. Pemerintah daerah Sumatera Utara turut mengimplementasikan kebijakan ini dengan menarik investor melalui berbagai fasilitas dan kemudahan investasi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan memastikan bahwa manfaat investasi dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat, khususnya dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

### **Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JM)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PMA tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di setiap Kabupaten atau Kota di Sumatera Utara. Temuan ini mengindikasikan bahwa realisasi PMA tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kemiskinan di daerah tersebut, sehingga investasi asing yang masuk belum memberikan dampak langsung dalam menurunkan jumlah penduduk miskin. Ketidakefektifan PMA dalam mengurangi kemiskinan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan kesempatan kerja bagi masyarakat miskin, kurangnya aliran manfaat ekonomi dari investasi asing ke sektor yang menyentuh kelompok berpenghasilan rendah, atau adanya kebijakan yang belum optimal dalam mendistribusikan dampak positif PMA. Oleh karena itu, peningkatan realisasi PMA tidak dapat dianggap sebagai solusi utama dalam menekan angka kemiskinan di Sumatera Utara.

### **Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JM)**

Hasil uji coba data menunjukkan bahwa variabel PTK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total penduduk miskin di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Artinya, semakin tinggi PTK, semakin rendah jumlah penduduk miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa PTK memiliki peran penting dalam menekan angka kemiskinan dengan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan PTK di Sumatera Utara menunjukkan bahwa PTK berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan demikian, PTK berperan sebagai faktor utama dalam mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

## **SIMPULAN**

Bahwa PMDN memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Sumatera Utara, yang berarti peningkatan realisasi PMDN berkontribusi pada penurunan kemiskinan. Sebaliknya, PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, karena investasi asing cenderung berfokus pada industri

yang membutuhkan tenaga kerja ahli, sehingga tidak secara langsung menekan angka kemiskinan. Selain itu, penyerapan tenaga kerja terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, menunjukkan bahwa peningkatan kesempatan kerja berperan dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Secara keseluruhan, variabel PTK, PMDN, dan PMA berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Do, Q. A., Le, Q. H., Nguyen, T. D., Vu, V. A., Tran, L. H., & Nguyen, C. T. T. (2021). Spatial Impact of Foreign Direct Investment on Poverty Reduction in Vietnam. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm14070292>
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (Fourth Edition). McGraw-Hill Companies.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*.
- Gujarati, D. N. (2014). *Dasar-Dasar Ekonometrika*.
- Hanifah Safitri, M., & Saleh, M. (2020). Pengaruh Belanja Modal, Belanja Non-Modal, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. *Business Law Binus*, 7(2).
- Hidayati, R. N. F., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2022). Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia, 2(2), 222–228. <https://doi.org/10.11594/jelsi.02.02.10>
- Magombelyi, M., & Odhiambo, N. (2017). Foreign Direct Investment and Poverty Reduction.
- Martha, C., Marsoit, S., & Kolelengan, R. (2012). Pengaruh Investasi Swasta dan Belanja Modal.
- Murtala, M. (2017). Determinant Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.22373/jelp.v8i1.67>
- Purnomo, A. B., & Kusrelni, S. (2019). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan*, 29(2), 1–16. <https://doi.org/10.20473/jelba.V29I22019.6213>
- Putri, V., & Manisha, K. (2021). Analisis Minat Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(6), 757–767. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i6.640>
- Rinela Shinta Aminda, R. T. R. (2019). Analisis Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri serta Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Tahun 2010-2018). *Madic*, 1, 103–109.
- S, S. W., & Soegoto, H. S. (2022). Peran PMDN dan PMA terhadap Penurunan Angka Kemiskinan di Indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v12i1.5838>
- Sari, A. D. R., Setyadi, D., & Farouk, U. (2013). Analisis Pengaruh Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah (Periode 1985-2014). *Admisi Bisnis*, 16(2), 105–112.
- Soegoto, H., Indonesia, U. K., & Meylerr, D. F. (2022). Peran Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(5), 901–913.
- Ucal, M., Haug, A. A., & Bilgin, M. H. (2016). Income Inequality and FDI: Evidence with Turkish Data. *Applied Economics*, 48(11), 1030–1045. <https://doi.org/10.1080/00036846.2015.1093081>
- Wahyudi, I. P. A. R., & Yulliarmin, N. N. (2018). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(3), 1187–

1218.

- Wulandari, N., Agussalim, A., & Fitrianti, R. (2022). Development Policy and Management Review (DPMR): Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan. *Influence of Investment and Labour on Poverty in South Sulawesi*, 2(1), 1–23. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/DPMR/>
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi*, 8, 176–185.
- Yulistia, E., Mulyawan Thoriq, A., Ardiansyah, H., Syariah, E., & Muttaqien, I. (2022). Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purwakarta Periode 2011-2020. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)*, 6(1), 43–52. <http://journal.masomuniversity.ac.id/index.php/map>